

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PROSES BELAJAR  
MENGAJAR BIDANG STUDI FIQIH DI MADRASAH  
TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN AL-  
MUSLIMUN KECAMATAN BANDAR  
SEIKIJANG KABUPATEN  
PELALAWAN**



**OLEH**

**ARIS RIADI  
NIM. 10711000405**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PROSES BELAJAR  
MENGAJAR BIDANG STUDI FIQIH DI MADRASAH  
TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN AL-  
MUSLIMUN KECAMATAN BANDAR  
SEIKIJANG KABUPATEN  
PELALAWAN**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**ARIS RIADI**

**NIM. 10711000405**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## **ABSTRAK**

**Aris Riadi (2013): Penggunaan Media Gambar dalam Proses Belajar Mengajar bidang Studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan**

Ketercapaian tujuan pembelajaran juga dipengaruhi oleh pemilihan komponen media pembelajaran, salah satunya penggunaan media gambar. Penggunaan media tersebut dapat memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran yang diajarkan. Namun hal tersebut belum sesuai dengan realita di Madrasah Tsanawiyah Al-Muslimun Bandar Seikijang, guru-guru dalam menyajikan materi pelajaran telah menggunakan media gambar, khususnya materi yang menuntut penggunaan media gambar, tetapi tidak demikian halnya dengan siswa yang terlihat kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media gambar oleh guru dalam proses belajar mengajar bidang studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah penggunaan media gambar oleh guru dalam proses belajar mengajar bidang studi Fiqih serta Apa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media gambar oleh guru dalam proses belajar mengajar bidang studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan?

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan subjek penelitian adalah guru bidang studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 2 orang. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan media gambar oleh guru bidang studi Fiqih. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar bidang studi Fiqih tergolong cukup baik dan (2) Faktor yang mempengaruhinya adalah faktor kompetensi guru dalam menggunakan media gambar tersebut dan adanya faktor kpraktisan serta kesesuaian metode yang digunakan guru dengan media gambar yang digunakan.

## **ABSTRACT**

**Aris Riadi (2013): The Using of Pictures Media in the Learning Process of Fiqh lesson at Junior Islamic High School of Al-Muslimun Islamic Boarding School, Bandar Seikijang District of Pelalawan Regency**

The achievement purpose of learning are also influenced by the selection of instructional media components, one of which is the use of media images. The use of such media can facilitate students in understanding the material taught. But it is not in accordance with reality in Islamic Junior High School Seikijang Bandar Al-Muslim, teachers in presenting the subject matter has been using media images, especially the material requires the use of media images, but it is not the case with students who seem less motivated to participate actively in learning process

This research is aimed at knowing the preparation and use of pictures media of the teacher in teaching and learning of Fiqh lesson in Junior Islamic High School Pondok Pesantren Bandar Al-Muslimun Seikijang Pelalawan district and the factors that influence it. Formulation of the problem in this research is What preparation do teachers in using media images in teaching and learning and the use of Fiqh lesson media image by teachers in teaching and learning as well as the field of study Fiqh What are the factors that influence media use by teachers in the process image teaching subjects in Junior Islamic High School Pondok Pesantren Bandar Al-Muslimun Seikijang Pelalawan district?

This research is descriptive research subjects Fiqh lesson teachers in Junior Islamic High School Pondok Pesantren Bandar Al-Muslimun Seikijang Pelalawan district which amounted to 2 people. Objects this study is the use of pictures media by teachers of juris prudence. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using descriptive analyzes.

Based on these results it can be concluded that preparation of the teachers in using media Pictures in teaching and learning is study juris prudence media conformity with the purpose of learning. Drawing media usage in teaching and learning subjects juris prudence is fair and the factors that influence was a factor in the practicality of using the media pictures.

## المخلص

أريس ريادي (2013): استخدّاما الصُّور في عمليّة التّعليم في دراسةِ فقه في  
المدرسةِ النّويّةِ بمعهدِ المسلمونِ بإداريّةِ بندرسيكجَع  
منطقةِ فيلا لوان

بلّغ هدفُ النّدّ رئيس بتأثير انتخَابُ جزءٍ مُكَمَّل وسائلِ التّعليميّةِ مثَلُ  
الاستخدّامِ وسائلِ الصُّور. ذلكَ الوسائلِ الإستخدّامِ يَسْتَطِيعُ أَنْ يُسَهِّلَ التّلاميذَ في  
فَهْمِ المادّةِ الدُّروسِ الَّذِي يُعَلِّمُهُ. بَلْ ذَلِكَ الْحَالُ لَمْ يُسَاوِي بِوَاقِعَةٍ فِي الْمَدْرَسَةِ  
النّويّةِ بمعهدِ المسلمونِ بِنْدَرِ سِيكجَع. بَلْغُ الْمُدْرَسُ فِي مَادّةِ الدُّروسِ قَدْ يَسْتَغْمِلُ  
وَسَائِلَ الصُّوَرِ، خُصُوصًا مَادّةُ الَّذِي يُطَالِبُ اسْتِخْدَامَ وسائلِ الصُّوَرِ، بَلْ لَيْسَ  
بِهَذَا الْحَالِ التّلاميذَ الَّذِي نُقْصَانُ فِي تَعْلِيلِ لِاسْتِثْرَاكِ فِي طَرِيقَةِ التّعليميّةِ.

عَرَضُ هَذَا الاسْتِثْرَائِي هُوَ لَتَعْرِفُ اسْتِخْدَامًا وسائلِ الصُّوَرِ لِمُدْرَسٍ فِي  
طَرِيقَةِ التّعليمِ بِمَادّةِ الفقه في مدرسةِ النّويّةِ بمعهدِ المسلمونِ بِنْدَرِ سِيكجَع مَنطِقَةٍ  
بِيلا لوان مَعَ الْعَوَمِلِ الَّذِي يُأْتِرُهُ رُمُوزُ الْمَسْأَلَةِ فِي هَذَا الاسْتِثْرَائِي هُوَ كَيْفَمَا  
اسْتِخْدَامًا وسائلِ الإغلامِ الصُّورِ فِي طَرِيقَةِ تَعْلِيمِ بِمَادّةِ الفقهِ وَاسْتِخْدَامًا وسائلِ  
الصُّوَرِ لِمُدْرَسٍ فِي طَرِيقَةِ تَعْلِيمِ بِمَادّةِ الفقهِ وَ هَلْ عَوَامِلُ الَّذِي يُأْتِرُ اسْتِخْدَامًا  
وسائلِ الإغلامِ الصُّوَرِ لِمُدْرَسٍ فِي طَرِيقَةِ تَعْلِيمِ مَادّةِ الفقهِ فِي مَدْرَسَةِ النّويّةِ  
بمعهدِ المسلمونِ بِنْدَرِ سِيكجَع مَنطِقَةٍ بِلَا لوان ؟

هَذَا الاسْتِثْرَائِي يُشَكِّلُ مُبَيَّنَةً كَيْفِيَّةً بِرَاعِيَةِ اسْتِثْرَائِي هُوَ الْمُدْرَسُ بِمَادّةِ الفقهِ  
فِي الْمَدْرَسَةِ النّويّةِ بمعهدِ المسلمونِ بِنْدَرِ سِيكجَع مَنطِقَةٍ بِيلا لوان الَّتِي بِالْعَدَادِ  
2 أَشْخَاصٍ وَالْكَائِنَاتُ فِي هَذَا الاسْتِثْرَائِي. هُوَ اسْتِخْدَامًا وسائلِ الإغلامِ الصُّورَةِ  
بِمُدْرَسِ الْمَادّةِ الفقهِ . وَتَقْنِيَاتِ جَمْعِ مَلَأَاتٍ وَاسْتِخْدَامًا مُرَاقِبَةٍ وَحَدِيثِ صُحُفِي  
وَالْوَتَائِقُ. وَاسْتِخْدَامًا تَقْنِيَاتِ مَلَأَاتٍ تَحْلِيلِيًا.

أَسَسُ حَاصِلِ اسْتِثْرَائِي تَحْسُلُ بَعْدَ أَنْ :

أ. اسْتِخْدَامًا وسائلِ الإغلامِ الصُّورِ بِطَرِيقَةِ تَعْلِيمِ بِمَادّةِ الفقهِ.

ب. عَوَامِلُ الَّذِي يُأْتِرُهُ هُوَ عَوَامِلُ جُزْءٍ مُكَمَّلِ الْمُدْرَسِ فِي اسْتِخْدَامًا وسائلِ  
الإغلامِ الصُّورِ وَيُوجَدُ عَوَامِلُ عَمَلِيَّةٍ مَعَ الْمُنَاسِبِ الَّذِي يَسْتَغْمِلُهُ الْمُدْرَسُ بِوسائلِ  
الإغلامِ الصُّورِ الَّذِي يَسْتَغْمِلُهُ.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Permasalahan .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoretis .....	10
B. Penelitian Relevan .....	24
C. Konsep Operasional .....	25
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	32
B. Penyajian Data .....	39
C. Analisis Data.....	54
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan pembelajaran ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, metode, media dan evaluasi. Unsur yang sangat penting yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan metode pembelajaran tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek yang harus diperhatikan. Antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa setelah proses pembelajaran berlangsung dan karakteristik siswa. Oemar Hamalik mengemukakan “Pemakaian media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru serta rangsangan bagi siswa di dalam proses belajar mengajar”.<sup>1</sup>

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses dimana terdapat pemilihan komponen-komponen media pengajaran antara lain salah satunya adalah media gambar. Media gambar merupakan salah satu bagian integral dalam sistem pembelajaran. Kedudukan media pengajaran khususnya media gambar merupakan salah satu alat mengajar bagi pendidik atau guru yang terdapat dalam komponen metodologi pembelajaran, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003, h. 15.

<sup>2</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru, 1991, h. 1.

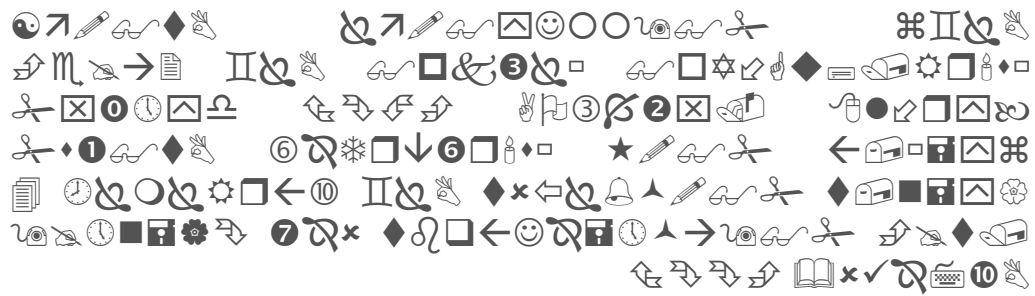
Dalam sejarah Islam yang penulis ambil dari buku Filsafat Pendidikan Islam, salah satu media yang diterapkan oleh nabi dalam upaya agar ajaran agamanya dapat diterima dengan mudah oleh umatnya antara lain dapat disimak melalui media perbuatan nabi sendiri atau ketauladanan dari nabi karena Nabi Muhammad SAW seorang Rasul yang dijadikan oleh Allah SWT sebagai suri teladan yang baik bagi umatnya dalam berbagai aspek kehidupannya, yaitu Nabi memberikan contoh langsung, misalnya "*Uswatun Hasanah*" (contoh teladan yang baik)". Karena pada umumnya manusia memerlukan figur identifikasi (*uswah al-hasanah*) yang dapat membimbing manusia ke arah kebenaran untuk memenuhi keinginan tersebut, maka Allah mengutus Nabi Muhammad menjadi tauladan bagi manusia dan wajib untuk diikuti oleh umatnya. Untuk menjadi sosok yang dapat ditauladani, Allah memerintahkan kepada manusia termasuk pendidik selaku khalifah fi al-ardhi mengerjakan perintah Allah dan Rasul sebelum mengajarkannya kepada orang yang dipimpinnya (peserta didik).<sup>3</sup>

Dalam pengajaran pendidikan fiqh dibutuhkan media sebagai sarana untuk menjelaskan materi yang diajarkan, sebagaimana diungkapkan dalam Al-Qur'an yang menjadi landasan dari media pendidikan agama Islam, khususnya materi fiqh yaitu dalam surat Luqman ayat 10-11 sebagai berikut :



<sup>3</sup> Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009, h. 252.





*Artinya : "Langit tercipta begitu tinggi dan jauh jaraknya dari manusia, ia tanpa tiang tetapi tidak roboh. Demikian pula bumi di atasnya berkembang biak binatang dan terdapat pula berbagai jenis tumbuhan yang tumbuh dengan subur karena siraman hujan inilah ciptaan Allah, maka perhatikanlah olehmu kepadaku apa yang telah diciptakan oleh sembahsan-sembahsanmu selain Allah. Sebernarnya orang-orang yang zalim itu berada di dalam kesesatan yang nyata." (Q. S. Luqman: 10-11).*

Apabila dilihat dari aspek pendidikan, materi utama yang ingin diajarkan ayat ini kepada manusia atau peserta didik adalah keimanan kepada Allah dan mensyukuri nikmat-Nya serta jangan menjadi orang yang zalim. Dalam menyajikan materi tersebut, Al-Qur'an menggunakan media berupa bumi serta tumbuhan dan binatang yang terdapat di atasnya, gunung, dan langit. Dengan media ini manusia diharapkan meyakini kemaha besaran Allah dan mensyukuri nikmat-Nya.<sup>4</sup>

Penggunaan media gambar akan dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan akan mudah di capai oleh para siswa, dengan hasil belajar yang baik. Siswa-siswa akan cepat mengenal sesuatu apabila gambar digunakan, dibanding dengan teori gambar itu sendiri. Untuk mengefektifkan siswa serta menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien, sangat dibutuhkan adanya alat

<sup>4</sup> Muhammad Nasib Arrifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, Jakarta: Gema Insani, 2000, h.786.

peraga atau media yang sesuai dengan bahan pelajaran yang diajarkan, maka guru dituntut ketrampilannya memilih dan menggunakan alat bantu yang relevan.

Penggunaan media gambar adalah merupakan yang paling dominan jika dibandingkan dengan media atau alat bantu yang lainnya, terutama untuk siswa sekolah tsanawiyah. Penggunaan media gambar akan memudahkan peserta didik dalam memahami maksud dari suatu mata pelajaran yang diajarkannya yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Realitas di atas belum sesuai di Madrasah Tsanawiyah Al-Muslimun Bandar Seikijang, guru-guru dalam menyajikan materi pelajaran menurut hemat penulis telah menggunakan media-media gambar terutama guru bidang studi Fiqih, khususnya materi yang menuntut penggunaan media gambar. Namun tidak demikian halnya dengan siswa yang terlihat kurang termotivasi untuk berprestasi dalam belajar yang masih rendah, hal ini menunjukkan adanya permasalahan. Permasalahan tersebut dibuktikan dengan adanya gejala-gejala berikut ini:

1. Peralatan media gambar kurang diminati siswa.
2. Media gambar kurang direspon siswa, tetapi hasil belajar mata pelajaran tinggi.
3. Kepala sekolah sudah menganjurkan guru untuk menggunakan media gambar, tetapi masih sedikit guru yang menerapkan.
4. Media yang digunakan kurang relevan dengan materi yang dibahas.

5. Guru kurang berinisiatif mencari atau membuat media gambar sederhana untuk pokok bahasan yang memerlukan penggunaan media gambar ataupun media visual.

Dengan melihat gejala-gejala di atas, penulis merasa tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai bahan penelitian dengan judul: **“Penggunaan Media Gambar dalam Proses Belajar Mengajar Bidang Studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian ini sebagaimana landasan bagi penulis untuk memecahkan masalah yang diteliti, maka perlu adanya penegasan terhadap istilah yang terdapat dalam judul sebagai berikut:

1. Penggunaan adalah pemakaian atau pemanfaatan sesuatu.<sup>5</sup> Adapun yang penulis maksud adalah penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar bidang studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun.
2. Media gambar adalah media yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan bahan pengajaran kepada peserta didik dalam bentuk gambar yang telah disiapkan sebelum proses pembelajaran. Jadi istilah media disini adalah “alat”. Media gambar adalah merupakan alat bantu yang

---

<sup>5</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Amami, 2004, h. 304.

digunakan dalam proses belajar mengajar dalam bentuk gambar.<sup>6</sup> Adapun yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar bidang studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun.

3. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku, akibat dari interaksi individu dengan lingkungannya.<sup>7</sup> Sedangkan mengajar adalah membimbing kegiatan siswa belajar atau mengatur, mengkoordinasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar.<sup>8</sup> Adapun yang penulis maksud adalah dengan adanya proses belajar mengajar yang baik dan didukung oleh media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan, diharapkan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan akan tercapai secara baik.

Adapun maksud judul secara keseluruhan yang penulis teliti adalah: Penulis ingin mengetahui penggunaan media gambar oleh guru bidang studi Fiqih di Madrasa Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun, dan penulis ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media gambar di Madrasa Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun.

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala di atas, maka penulis mengemukakan beberapa permasalahan, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung, PT. Citra Aditya Bakti, 1994, h. 63.

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, h. 28.

<sup>8</sup> Agus Sujanto, *Bimbingan Kearah Belajar Sukses*, Surabaya: Aksara Baru, 1991, h. 12.

- a. Bagaimanakah persiapan yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar bidang studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan.
- b. Bagaimanakah penggunaan media gambar oleh guru dalam proses belajar mengajar pada bidang studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan.
- c. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media gambar oleh guru dalam proses belajar mengajar pada bidang studi fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan.
- d. Bagaimanakah langkah-langkah penggunaan media gambar oleh guru dalam proses belajar mengajar pada bidang studi fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan.
- e. Apakah guru yang bersangkutan sudah terampil dalam menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar bidang studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan.
- f. Apakah ada respon yang positif dari siswa terhadap penggunaan media gambar dalam kegiatan pembelajaran.

## 2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan dalam penelitian ini, maka perlu dibatasi masalah yang dikaji sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis membatasinya pada permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan media gambar oleh guru dalam proses belajar mengajar bidang studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

## 3. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah penggunaan media gambar oleh guru dalam proses belajar mengajar bidang studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media gambar oleh guru dalam proses belajar mengajar bidang studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penggunaan media gambar oleh guru dalam proses belajar mengajar bidang studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok

Pesantren Al-Muslimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media gambar oleh guru dalam proses belajar mengajar bidang studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, ilmu, dan memperluas cakrawala berfikir penulis dalam penelitian bidang pendidikan.
- b. Sebagai bahan informasi bagi para pembaca khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru mengenai penggunaan media pengajaran gambar dalam proses belajar mengajar pada bidang studi Fiqih.
- c. Untuk menambah masukan yang baik bagi tenaga pengajar dalam penggunaan media gambar yang benar dalam proses belajar mengajar pada bidang studi Fiqih.
- d. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir penulis pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Media Pembelajaran

Adapun pengertian media pendidikan dalam buku *Filsafat Pendidikan Islam* yang dikutip Zakiah Dradjat menyebutkan bahwa media pendidikan adalah sumber belajar, baik berupa manusia dan benda atau peristiwa yang membuat peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan atau perubahan sikap.<sup>1</sup> Sedangkan menurut pendapat Azhar Arsyad Pengertian media pembelajaran adalah berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah, tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab perantara (*wasaa'il*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photo grafis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009, h. 250.

<sup>2</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003, h. 3.



Zuhairini menyebutkan dalam buku *Teologi Pendidikan*, alat atau media adalah segala sesuatu yang bias menunjang kelancaran pendidikan.<sup>3</sup> Kemudian Gigne dalam buku *Ilmu pendidikan Islam* mendefinisikan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.<sup>4</sup>

Oemar Hamalik juga berpendapat dalam tulisannya mengatakan media pendidikan adalah : “Alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di Sekolah”.<sup>5</sup> Mahmud Salahuddin dalam tulisannya, “*Metodologi Pendidikan Agama*” mengatakan bahwa “Media adalah alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar”.<sup>6</sup>

Oemar Hamalik yang mengemukakan bahwa media pendidikan ialah alat-alat, metode dan teknik guru dan proses belajar mengajar di sekolah.<sup>7</sup> Selanjutnya Oemar Hamalik mengatakan: Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Selajutnya dikatakan juga gambar adalah salah satu alat yang penting sekali dalam pendidikan dan proses pembelajaran, karena gambar dapat memperjelas dan mempercepat proses penerimaan anak terhadap sesuatu khususnya pesan pembelajaran.<sup>8</sup> Dengan gambar, pesan

---

<sup>3</sup> Jalalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2003, h. 111.

<sup>4</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, h. 203.

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: PT. Citra Aditiya Bakti, 1994, h. 23.

<sup>6</sup> Mahfud Salahuddin dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1987, h. 144.

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Op Cit.*, h.11.

<sup>8</sup> Mahfud Salahuddin dkk, *Op. Cit.*, h. 57.

pembelajaran yang disampaikan guru bisa lebih cepat dimengerti oleh siswa, hal ini akan lebih menghemat waktu dalam menyajikan sesuatu pesan atau materi pelajaran.

Abu Bakar Muhammad mengatakan media gambar adalah termasuk media visual. Adapun saluran yang dipakai dalam media gambar ini menyangkut indra penglihatan. Adapun pengertian alat peraga pengajaran sendiri menurut Abu Bakar Muhamad adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan oleh guru dari beberapa alat itu, untuk membantunya memberikan pengertian kepada siswa-siswa bagi sesuatu pelajaran baru yang sulit pemahamannya.<sup>9</sup>

Berdasarkan pengertian di atas jelaslah bahwa alat peraga khususnya media gambar merupakan salah satu yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Karena dengan menggunakan alat peraga khususnya media gambar dengan tepat disekolah oleh guru, pengajaran akan berjalan dengan baik dan akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Dalam masalah penggunaan alat peraga sebagai alat atau saluran penyampaian pesan (materi pelajaran) kepada siswa sebagai penerima pesan.

Bertolak dari pengertian media atau alat peraga di atas dapat ditarik suatu pengertian dasar bahwa media pengajaran agama adalah alat, media, teknik, yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan dalam berkomunikasi dan intraksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dalam pengajaran agama khususnya bidang studi fiqih.

---

<sup>9</sup> Abu Bakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan & Pengajaran*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981, h. 97.

Dari sini dapat dilihat bahwa antara media pendidikan dan faktor pengajaran lainnya, sangat erat pertaliannya dan merupakan suatu jalinan yang berantai. Menilai penggunaan suatu media pendidikan adalah pekerjaan yang cukup rumit. Guru harus pandai menerapkan kriteria-kriteria penilaian untuk melihat apakah suatu alat memenuhi persyaratan tertentu ataupun tidak. Penilaian itu dilaksanakan dalam rangka memilih jenis alat yang akan dipakai, atau sesudah menggunakan suatu alat, atau pada waktu orang lain sedang menggunakan suatu alat dalam kelas.

Arief S. Sadiman mengatakan dalam bukunya, terdapat sejumlah nilai praktis dari media pendidikan antara lain sebagai berikut:

- a. Media pendidikan memungkinkan terjadinya intraksi langsung antara siswa dan lingkungannya. Dalam pengajaran tradisional, para siswa harus membicarakan tentang fakta dengan jalan mendengarkan ceramah atau membaca buku, tidak ada kontak langsung dengan gejala-gejala sosial alamiah. Dalam pengajaran modern, dengan menggunakan media pendidikan para siswa dibawa langsung kedalam kontak langsung dengan gejala kehidupannya, yang diagram, eksperimen, karya wisata dan sebagainya.
- b. Media pendidikan memberikan informasi atau kesamaan dalam pengamatan. Pengamatan siswa terhadap sesuatu, biasanya berbeda-beda persepsinya dengan siswa yang telah melihat dibandingkan siswa yang hanya baru sebatas mendengarkan saja. Melalui media pendidikan guru dapat memberikan persepsinya yang sama terhadap suatu benda atau peristiwa tertentu kepada para siswa dalam kelas itu. Persepsi yang sama akan menimbulkan pengertian dan pengalaman yang sama misalnya, misalnya persepsi tentang tata cara berwudu' yang benar.
- c. Media pendidikan akan memberikan pengarahan konsep yang sebenarnya secara realitas dan teliti.
- d. Media gambar dapat membangkitkan keinginan dan minat-minat yang baru melalui alat atau media para siswa dan memperoleh pengalaman lebih luas dan lebih kaya. Dengan demikian persepsinya akan lebih tajam dan pemahamannya menjadi akan lebih cepat. Dan akan menimbulkan keinginan-keinginan serta minat baru.
- e. Media pendidikan membangkitkan motivasi dan perangsang kegiatan-kegiatan berajalan dengan baik. Media pendidikan memberikan

pengaruh psikologi terhadap para siswa priode orientasi pengajaran akan berlangsung lebih efektif apabila guru menggunakan menggunakan media misalnya dengan guru memasang gambar pada papan tempel, mengadakan demonstrasi dan lain-lain.

- f. Media pendidikan akan memberikan pemahaman, dan pengalaman yang menyeluruh. Pengalaman yang kongkrit lambat laun menjadi pengertian yang atau kesimpulan yang abstrak.<sup>10</sup>

Terdapat beberapa alasan mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa antara lain:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar terhadap siswa.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga guru tidak kehabisan tenaga dan suara, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melaksanakan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan guru semata, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.<sup>11</sup>

Adapun keterampilan membuat media pembelajaran, berarti terampil menguasai teknik dan proses pembuatan suatu media pendidikan yang berguna untuk suatu pelajaran tertentu. Alat yang disebut harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Rasional, sesuai dengan akal dan mampu dipikirkan oleh manusia.
- b. Ilmiah, sesuai dengan perkembangan akal dan mampu dipikirkan oleh manusia.
- c. Ekonomis, sesuai dengan kemampuan pembiayaan yang ada.
- d. Praktis, dapat digunakan dalam kondisi praktek disekolah dan bersifat sederhana.
- e. Fungsional, berguna dalam pelajaran, dapat digunakan oleh guru dan siswa.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian Pemanfaatannya, dan Pengembangannya*, Rajawali, Jakarta, 1990, h. 11.

<sup>11</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru, 1991, h. 2.

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 8.

Dari beberapa kutipan di atas jelaslah bahwa alat peraga atau media gambar dapat memberikan dan menimbulkan motivasi atau semangat belajar siswa. Dalam hal ini guru dituntut untuk dapat menggunakan media gambar dengan sebaik-baiknya untuk kelancaran proses belajar mengajar, karena dengan menggunakan media gambar secara tepat, akan memudahkan guru berkomunikasi dengan para siswanya begitu juga sebaliknya siswa akan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Proses belajar mengajar sesungguhnya adalah suatu proses komunikasi antara guru dan siswa yang berupa proses penyampaian pesan dari pember (guru) melalui saluran alat atau media kepada penerima pesan (murid). Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Arief S Sadiman bahwa “Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan adalah proses komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, maupun orang lain.

Penggunaan media pembelajaran harus dilakukan dengan memilih media yang terbaik agar dapat memfasilitasi pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Berikut dipaparkan tentang langkah-langkah dasar penggunaan media pengajaran yang diajukan oleh St. Cloud State University dalam Dina Indriana:

- a. Mengulas tujuan-tujuan, sasaran-sasaran, audiensi, dan strategi pengajaran.
- b. Menentukan media terbaik bagi komponen pelajaran
- c. Mencari dan mengulas bahan-bahan atau media.

- d. Mengadaptasi media atau bahan-bahan jika diperlukan
- e. Jika media atau materinya baru, maka harus dilakukan terlebih dahulu hal-hal seperti menentukan format, teks, visual, dan semacamnya, draft bahan dan media yang digunakan, serta memeriksa kejelasan dan aliran idenya.
- f. Lakukan evaluasi formatif
- g. Implementasi atau terapkan
- h. Lakukan evaluasi atau revisi.<sup>13</sup>

Terdapat sejumlah kelebihan dari media gambar sebagai media pendidikan sebagai berikut:

- a. Sifatnya kongkrit, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek, atau peristiwa bisa dibawa ke kelas dan tidak selalu anak-anak bisa dibawa ke objek atau peristiwa tersebut. Maka gambar dapat mengatasi hal tersebut.
- c. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Misalnya dalam tata cara pelaksanaan wudu' maka dengan gambar akan lebih jelas dari pada dengan penyampaian semata.
- d. Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- e. Gambar harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, serta memerlukan peralatan khusus.<sup>14</sup>

Media pendidikan gambar sebagaimana pengertian di atas memiliki fungsi edukatif. Adapun fungsi utama dari setiap kegiatan media pengajaran gambar adalah mendidik, karena memberi pengaruh pendidikan. Pendidikan itu sendiri dapat ditafsirkan dalam arti yang luas dan dalam arti yang sempit. Dalam arti yang luas, pendidikan merupakan suatu alat yang dapat memberikan pengaruh atau nilai yang baik kepada masyarakat luas. Karena pendidikan bukan saja berlangsung di dalam sekolah, tetapi juga berlangsung di luar sekolah. Adapun dalam arti yang sempit media

---

<sup>13</sup>Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Jogjakarta: Diva Press, 2011, h. 21

<sup>14</sup>Arif S. Sadiman dkk, *Op. Cit.*, h. 31.

pengajaran gambar berfungsi mendidik anak-anak di sekolah. Sebagai media pendidikan bukan saja berguna sebagai alat bantu belajar siswa, memberikan pengalaman pendidikan yang bermakna bagi siswa.<sup>15</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses belajar mengajar yang disampaikan oleh seorang pendidik kepada seorang murid atau siswa. Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi, dengan kata lain kegiatan belajar mengajar di ruangan atau kelas merupakan suatu proses komunikasi tempat guru dan siswa saling bertukar pikiran. Dalam proses tersebut, media gambar sebagai salah satu alat visual sangat membantu memperlancar proses komunikasi antara guru dan siswa atau murid, karena media gambar dapat membantu anak dalam mengembangkan pola pikirnya terhadap satuan pelajaran.<sup>16</sup>

Dalam penggunaan media gambar, ada beberapa langkah yang dapat dijadikan panduan, diantaranya:

- a. Menggunakan media gambar secara benar dan efektif
- b. Gambar disesuaikan dengan materi yang diajarkan
- c. Gambar dijadikan alat untuk pengalaman kreatif dalam memperkaya dan memperbaiki kekurangan penjelasan guru
- d. Gambar sebaiknya disusun sesuai urutan tertentu dan dihubungkan dengan masalah yang luas
- e. Gambar digunakan untuk suatu maksud dalam hubungannya dengan sesuatu pelajaran, memberikan pengalaman dasar dalam bahasa ilustrasi dan dapat menjelaskan konsep-konsep.<sup>17</sup>

Menurut Erikson dalam Dina Indriana ada beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih media, yaitu sebagai berikut:

- a. Isi media pengajaran tersebut berguna dan penting bagi anak didik

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, h.13.

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 11.

<sup>17</sup>Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994, h. 66.

- b. Kandungan media tersebut menarik minat anak didik.
- c. Formatnya sesuai dengan pengaturan aktifitas belajar
- d. Bahan yang digunakan valid, mudah didapat, dan tidak ketinggalan zaman.
- e. Fakta dan konsepnya dikaji dari sisi kepadatannya.
- f. Kandungan media tersebut berkaitan dengan tujuan yang telah ditetapkan secara khusus.
- g. Kandungan media tersebut memang sesuai dengan kondisi dan situasi mutakhir.
- h. Bahan atau materi dari media tersebut bukanlah sesuatu yang bisa menimbulkan kerugian, kontroversi, dan membahayakan.
- i. Bahan atau materinya tidak menimbulkan sesuatu yang sifatnya propaganda, yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan.
- j. Media pengajaran itu mempunyai sisi kreatif dengan kualitas teknis yang baik, gambarnya jelas dan menarik.
- k. Media pengajaran itu mempunyai rancangan yang baik, rapi, dan terstruktur dengan baik.<sup>18</sup>

## 2. Kegunaan Media Gambar

Menurut Arief S. Sadiman Secara umum media pendidikan khususnya

media gambar mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra.
- c. Dengan menggunakan media pendidikan khususnya media gambar secara tepat dan metode mengajar bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media berguna untuk: Menimbulkan kegairahan belajar, meningkatkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, dan memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda-beda diantara masing-masing siswa. Apalagi bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Maka hal ini dapat diatasi dengan media pembelajaran atau alat pembelajaran, yaitu dengan kemampuannya dalam: memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.<sup>19</sup>

## 3. Proses Belajar Mengajar

---

<sup>18</sup>Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Jogjakarta: Diva Press, 2011, h. 36

<sup>19</sup>Arief S. Sudiman, *Op. Cit.*, h. 16-17.



Menurut para pemikir islam berpendapat bahwa proses belajar mengajar ialah interaksi antara pengalaman baru dan pengalaman sebelumnya, adalah sebuah cara pemerolehan pengetahuan, dan keterampilan. Dari situlah perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi. Dengan adanya pengalaman yang dialami oleh seseorang maka akan terjadi suatu perubahan pada dirinya, baik perubahan dalam pola pikir maupun pola dalam tingkahlaku.<sup>20</sup>

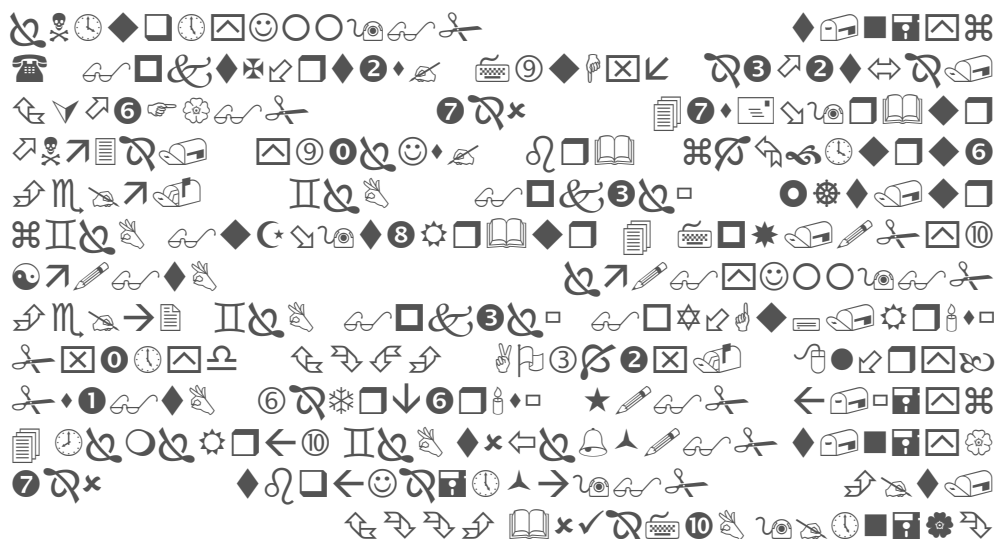
Selain itu menurut para pemikir Islam berpendapat pembelajaran ialah interaksi antara pengalaman baru dan pengalaman sebelumnya adalah sebuah cara perolehan pengetahuan, dan keterampilan. Dari situlah perubahan-perubahan sikap dan perilaku dapat terjadi. Dengan adanya pengalaman yang dialami oleh seseorang maka akan terjadi suatu perubahan pada dirinya, baik perubahan dalam pola pikir maupun pola dalam tingkah laku. Dalam sejarah Islam, media yang diterapkan oleh nabi dalam upaya agar ajaran agamanya dapat diterima dengan mudah oleh umatnya antara lain dapat disimak melalui media perbuatan nabi sendiri, dimana nabi memberikan contoh langsung, misalnya "Uswatun Hasanah "(contoh teladan yang baik)".<sup>21</sup> Dalam pengajaran bidang studi fiqih dibutuhkan media sebagai sarana untuk menjelaskan materi yang diajarkan. Sebagaimana diungkapkan dalam Al-Qur`an yang menjadi landasan dari media

---

<sup>20</sup>Nuvenridel, *Landasan Teoritis Penggunaan Media Gambar Menurut Islam*, [online] tersedia: [http://nuvenridel.wordpress.com/2001/07/17/landasan teoritis penggunaan media gambar menurut islam.html](http://nuvenridel.wordpress.com/2001/07/17/landasan-teoritis-penggunaan-media-gambar-menurut-islam.html) [ 2 Oktober 2012]

<sup>21</sup>Nuvenridel, *Loc. Cit.*, h.1

pendidikan agama Islam. Khususnya materi fiqih yaitu dalam surat Luqman ayat 10-11 sebagai berikut :



Artinya : "Langit tercipta begitu tinggi dan jauh jaraknya dari manusia, ia tanpa tiang tetapi tidak roboh. Demikian pula bumi di atasnya berkembang biak binatang dan terdapat pula berbagai jenis tumbuhan yang tumbuh dengan subur karena siraman hujan inilah ciptaan Allah, maka perhatikanlah olehmu kepadaku apa yang telah diciptakan oleh sembahsan-sembahanmu selain Allah. Sebernanya orang-orang yang zalim itu berada di dalam kesesatan yang nyata." (Q. S. Luqman: 10-11).

Apabila dilihat dari aspek pendidikan, materi utama yang ingin diajarkan ayat ini kepada manusia atau peserta didik adalah keimanan kepada Allah dan mensyukuri nikmat-Nya serta jangan menjadi orang yang zalim. Dalam menyajikan materi tersebut, Al-Qur'an menggunakan media berupa bumi serta tumbuhan dan binatang yang terdapat di atasnya, gunung, dan langit. Dengan media ini manusia diharapkan meyakini kemaha besaran Allah mensyukuri nikmat-Nya.<sup>22</sup>

#### 4. Hubungan Media Pembelajaran dengan Proses Belajar Mengajar

<sup>22</sup>Muhammad Nasib Arrifa'i, *Op. Cit*, h. 786.

Sebagaimana disinggung di atas kegiatan belajar mengajar itu merupakan proses komunikasi. Dengan kata lain kegiatan belajar mengajar di ruangan atau di kelas merupakan suatu proses komunikasi tempat guru dan siswa saling berintraksi. Setiap guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran. Adapun pengetahuan itu meliputi:

- a. Media sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses belajar mengajar;
- b. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan atau pembelajaran;
- c. Tentang proses belajar mengajar;
- d. Hubungan antara metode mengajar dengan media pembelajaran;
- e. Nilai atau manfaat media pembelajaran dalam pengajaran;
- f. Memilih dan menggunakan media pembelajaran;
- g. Berbagai jenis alat dan teknik penggunaan media pendidikan;
- h. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran;
- i. Usaha inovasi dalam media pendidikan.<sup>23</sup>

Dilihat dari beberapa pokok yang telah dikemukakan di atas jelaslah bahwa media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan kemediain saja, akan tetapi harus juga memiliki ketrampilan memilih dan menggunakan media tersebut dengan baik. Untuk itu diperlukan latihan-latihan secara kontinu dan sistematis.

Dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran harus sesuai dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Tujuan pendidikan;
- b. Bahan pelajaran;

---

<sup>23</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Op. Cit.*, h. 11.

- c. Tujuan pembelajaran;
- d. Metode mengajar;
- e. Tersedianya alat yang disebutkan;
- f. Jalan pelajaran;
- g. Penilaian hasil belajar;
- h. Minat dan kemampuan siswa;
- i. Sesuai dengan pengajaran yang sedang berlangsung.<sup>24</sup>

Bertitik tolak dari pemikiran diatas bahwa alat yang disebut diatas adalah merupakan salah satu unsur yang sangat penting sebagai penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Alat disini maksudnya adalah merupakan bagian dari media pengajaran itu sendiri, dan dalam media itu sendiri ada batasan-batasannya antara lain:

- 1. Bahan (materi pembelajaran); Bisa juga disebut perangkat lunak atau software.
- 2. Alat (*divice*); Bisa disebut dengan istilah hardware atau perangkat keras untuk menyajikan pesan khususnya materi pembelajaran.<sup>25</sup>

Dalam mencapai tujuan tersebut, alat peraga atau media dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah menunjang kelancaran dan mengefektifkan penyajian, sehingga bahan-bahan pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh anak. Sehubungan dengan pernyataan diatas, Arif S. Sadiman menyatakan sebagai berikut:

“Alat peraga sangat memegang peranan penting dalam kelancaran perkomunikasian isi pengajaran kepada siswa. Oleh karena itu kegiatan belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau alat tertentu kepada penerima pesan”.<sup>26</sup>

##### 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dalam Penggunaan Media Pengajaran.

---

<sup>24</sup>Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: PT. Citra Aditiya Bakti, 1994, h. 6.

<sup>25</sup>Arif S. Sadiman, *Op. Cit.*, h. 5

<sup>26</sup>*Ibid.*, h. 11.

Menurut Strauss dan Frost dalam Dina Indriana mengklasifikasikan factor yang harus menjadi pertimbangan dalam memilih media pengajaran kedalam sembilan faktor yaitu: batasan sumber daya instutional, kesesuaian media pengajaran dengan mata pelajaran yang diajarkan, karakteristik siswa atau anak didik, prilaku pendidik dan tingkat keterampilannya, sasaran pembelajaran mata pelajaran, hubungan pembelajaran, lokasi pembelajaran, waktu (kesinkronan versus ketidaksinkronan), dan tingkat keberagaman media.<sup>27</sup>

Sementara, itu, Reiser dan dalam Dina Indriana menyaring Sembilan factor yang telah dikemukakan oleh Strauss dan Frost tersebut kedalam tiga kriteria utama dalam menyeleksi media pengajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Kepraktisan, yaitu berkaitan dengan mudah atau tidaknya media yang digunakan pengajar.
- b. Kelayakan siswa, yaitu layak atau tidaknya media bagi tingkat perkembangan dan pengalaman pada siswa.
- c. Kelayakan pengajar, yaitu layak atau tidaknya media dengan strategi pengajaran yang sudah direncanakan. Akankah media tersebut memberikan presentasi terhadap pelajaran yang diajukan dalam suatu cara yang efisien dan efektif, akankah media tersebut mefasilitasi kemahiran siswa terhadap berbagai sasaran atau tujuan pembelajaran yang spesifik.<sup>28</sup>

Dalam pendidikan agama Islam menurut Zuhairini ada beberapa faktor kuat yang menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan agama Islam salah satu diantaranya adalah alat pendidikan.<sup>29</sup> Dengan demikian alat pendidikan dapat dijadikan sebagai sumber yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran yang akan diajarkan.

---

<sup>27</sup>Dina Indriana, *Op. Cit.*, h. 32

<sup>28</sup>*Ibid.*, h. 33

<sup>29</sup>Zuhairini, Abdul Ghofur dan Slamet, As, Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1980, h. 25

Alat Pendidikan, adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan yang dimaksud dengan alat pendidikan agama adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan agama. Adapun alat-alat pendidikan yang dapat dipergunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama cukup banyak, antara lain: alat pengajaran; alat pendidikan agama yang langsung; alat pendidikan agama yang tidak langsung.<sup>30</sup>

Ketepatan pemilihan media yang digunakan dalam pembelajaran dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan yang diinginkan. Penentuan penggunaan media pembelajaran tersebut sangat ditentukan dengan tepat atau tidaknya suatu media yang akan digunakan. Dina Indriana menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan tepat atau tidaknya sesuatu untuk dijadikan media pengajaran sebagai berikut:

- a. Kesesuaian dengan tujuan pengajaran
- b. Kesesuaian dengan materi yang diajarkan
- c. Kesesuaian dengan fasilitas pendukung, kondisi lingkungan dan waktu
- d. Kesesuaian dengan karakteristik siswa
- e. Kesesuaian dengan gaya belajar siswa
- f. Kesesuaian dengan teori yang digunakan.<sup>31</sup>

## B. Penelitian Relevan

Penelitian tentang penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar dalam bidang studi fiqh belum pernah diteliti di Madrasah Tasanawiyah Al-Muslimun Kabupaten Pelalawan. Adapun untuk mendapatkan penelitian yang relevan, maka disini penulis cantumkan penelitian terdahulu yang relevan yaitu tentang: “*Pengaruh Penggunaan Alat Pengajaran terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SLTP Negeri 1 Kecamatan Kampar Kiri*” yang dilakukan oleh Desmianar tahun 2005

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, h. 26

<sup>31</sup>Dina Indriana, *Op. Cit.*, h. 30

mahasiswa UIN Suska Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam bahwa kemampuan guru dalam menggunakan media pengajaran tergolong cukup baik hal ini terlihat dari hasil angket yang disebarkannya berada pada 56%-75%. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan alat pengajaran adalah latar belakang pendidikan guru, dan pengalaman mengajar, serta sarana atau media yang tersedia.

Dengan demikian penulis melihat tidak ada kesamaan rumusan masalah, maka penelitian yang penulis teliti sekarang tentang penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar bidang studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun Kecamatan Bandar Seikijarng Kabupaten Pelalawan, bahwa penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar bidang studi fiqih di madrasah tsanawiyah pondok pesantren Al-Muslimun belum pernah diteliti.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep-konsep teoritis. Pembahasan dalam bab ini dimaksudkan untuk menghindari salah pengertian terhadap permasalahan dalam tulisan ini. Media gambar yang dimaksud dalam kajian ini adalah media yang digunakan oleh guru fiqih yang berbentuk gambar atau segala sesuatu yang dijadikan alat dalam proses belajar mengajar di kelas dalam bentuk gambar. Maka untuk mengukur penggunaan media gambar oleh guru dalam proses belajar mengajar bidang studi fiqih dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Penggunaan media gambar oleh guru dalam proses belajar mengajar bidang studi fiqh
  - a. Guru menggunakan rancangan media gambar yang digunakan mempunyai rancangan yang terstruktur dengan baik .
  - b. Guru menggunakan media gambar yang relevan dengan materi pelajaran yang diajarkan.
  - c. Guru meletakkan media gambar ditempat yang terlihat oleh seluruh siswa.
  - d. Ukuran gambar dapat dilihat oleh seluruh anggota kelas.
  - e. Guru menggunakan media gambar secara efektif.
  - f. Guru menggunakan media gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
  - g. Format media gambar yang digunakan guru sesuai dengan pengaturan aktifitas belajar.
  - h. Guru menjelaskan maksud media gambar dengan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa.
  - i. Penyajian media gambar merangsang siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.
  - j. Media gambar yang digunakan tidak menimbulkan kontroversi dan membahayakan.
  - k. Guru menyuruh siswa kembali untuk menjelaskan di depan kelas media gambar yang telah diterangkannya.
  - l. Media gambar yang digunakan guru mempunyai sisi yang menarik.



2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar

a. Faktor intern, yaitu:

- 1) kompetensi guru
- 2) Latar belakang pendidikan guru
- 3) Pengetahuan guru
- 4) Pengalaman guru

b. Faktor ekstern, yaitu:

- 1) Faktor fasilitas atau media yang tersedia
- 2) Biaya dan waktu
- 3) Kurikulum

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan. Waktu Penelitian ini dimulai 23 Mei sampai 26 Juli tahun 2012 di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah guru bidang studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 2 orang. Objek penelitian ini adalah penggunaan media gambar oleh guru bidang studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan.

##### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>1</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru yang menggunakan media gambar bidang studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 2 orang. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 102.

ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>2</sup> Penelitian populasi digunakan apabila subjek yang akan diteliti jumlahnya terbatas ataupun sedikit.<sup>3</sup> Berhubungan sedikitnya populasi yang penulis teliti maka penulis tidak menggunakan sampel, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang menunjang penelitian ini dipergunakan tiga teknik yaitu, dokumentasi, wawancara, observasi dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Metode Observasi, yaitu pengamatan langsung oleh peneliti secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti untuk mendapatkan data terhadap masalah yang diteliti yaitu penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar bidang studi fiqih di Madrasah Tasanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>4</sup>
2. Metode Dokumentasi diambil dari sekolah atau dari tata usaha sekolah untuk mendapatkan data tentang penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar bidang studi fiqih dan sejarah Madrasah berdirinya Tasanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun. Sedangkan pengertian

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 107.

<sup>3</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana 2010, h. 168.

<sup>4</sup> Muhammad Hariwijaya dan Triton, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Sekripsi*, Jakarta: Tugu Publisher, 2008, h. 63.

dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan ketrampilan para peserta didik.<sup>5</sup>

3. Metode wawancara yaitu dengan guru Fiqih yang menggunakan media gambar di Madrasah Tasanawiyah Al-Muslimun, yaitu untuk mendapatkan data tentang penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar bidang studi fiqih. Sedangkan pengertian wawancara yaitu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau tanya jawab secara langsung kepada responden, metode ini penulis gunakan dengan menemui informasi untuk menanyakan langsung hal-hal yang berkenaan yang diteliti dengan cara interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa pertanyaan lengkap dan terperinci.<sup>6</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini tergolong kepada jenis penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau setatus fenomena. Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase, yaitu dengan cara sebagai berikut: Apabila datanya telah terkumpul, maka lalu dilasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu: data kualitatif dan data kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif, yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat

---

<sup>5</sup> Nana Syadih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, h. 216.

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 221.

yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif, yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan, dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Teknik ini sering disebut dengan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase.

Adapun untuk penetapan keterampilan guru bidang studi Fiqih dalam penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun Kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan, maka dapat diklasifikasikan menjadi angka persentase dan diinterpretasikan dengan indikator, persentase tersebut adalah:

76-100 % (baik )

56-75 % (cukup baik)

40-55 % (kurang baik )

Dibawah 40 % (tidak baik ).<sup>7</sup>

Adapun rumus yang penulis pakai dalam teknik pengolahan data adalah sebagai berikut:  $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan: P : Angka persentase ketrampilan guru dalam penggunaan media pembelajaran.

F: Frekuensi kriteria yang jawaban responden.

N: Jumlah keseluruhan responden.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 208.

<sup>8</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996, h. 43.

---

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun**

Berdasarkan dokumentasi sekolah diperoleh bahwa didirikan pada tahun 1976 dengan nama Yayasan Ikhwan oleh Eks Aktifis PII, untuk suatu tujuan yang murni. Sejalan dengan itu Yayasan ini pada mulanya baru memiliki kegiatan wirid-wirid pengajian rutin dan berbagai kegiatan sosial lainnya. Para pendiri mengharapkan wadah ini kelak memberi arti terhadap perjuangan ummat Islam khususnya dalam bidang pendidikan dan dakwah. Selanjutnya pada tahun 1987 Pengurus Yayasan Ikhwan diregenerasikan kepada pengurus yang baru yang diketuai oleh Bapak K.H.Usman Dalimunthe. Pada tahun yang sama dimulailah pembangunan Pondok Pesantren yang diberi nama dengan Pondok Pesantren Al-Muslimun yang menempati sebidang tanah berlokasi di desa Sikijang jalan lintas Timur Km 29,5 Kabupaten Pelalawan Riau (waktu itu Kabupaten Kampar).<sup>1</sup>

Dalam rangka merealisasikan tujuan pendiri Yayasan, maka pada tahun 1990 Yayasan menapaktisasi pendirian Pondok Pesantren yang diberinama Pondok Pesantren Al-Muslimun dengan membangun Fasilitas awal : 3 lokal belajar, @ 8 X 8 M, 1 unit dapur umum untuk santri. 1 Unit rumah asrama guru, dan MCK di atas lahan yang telah dibebaskan secara

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Al-Muslimun Seikijang

gotong royong yang dikumpul dari infaq para anggota dan jemaah Yayasan Ikhwan.<sup>2</sup>

Pada tanggal 22 Juli 1991 Pondok Pesantren Al-Muslimun secara resmi membuka Madrasah Tsanawiyah (M.Ts) yang pada waktu itu diperuntukkan hanya untuk putra dan tercatat sebagai santri tahun I berjumlah 21 orang. Tahun 1998 dirasakan oleh pengurus bahwa santri putri juga harus mendapatkan hak yang sama dalam mendapatkan pengetahuan dan pengembangan potensi diri, maka dibukalah pintu untuk putri agar dapat menikmati pendidikan belajar dilingkungan Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun. Melihat banyaknya ummat Islam yang punya keinginan untuk memasukkan anaknya ke pondok Pesantren, akan tetapi tidak memiliki kemampuan finansial untuk menitipkan anaknya di Pondok Pesantren maka pada tanggal 04 Mei tahun 1999 Yayasan Ikhwan membuka wadah penampungan anak asuh bagi anak yang tidak mampu dan yatim atau piatu dalam sebuah lembaga panti Asuhan yang diberi nama "Panti Asuhan Al-Muslimun" yang dalam pelayanannya terpadu dengan Pondok Pesantren akan tetapi pariatif dalam penanggulangan dananya sesuai dengan kesanggupan orang yang menanggungnya. Dengan perahu Panti Asuhan ini, maka pihak Yayasan mempunyai prinsip bahwa tidak ada putus sekolah bagi santri pondok Pesantren Al-Muslimun, dan wajib belajar 12 tahun, artinya selama ada kemauan anak untuk sekolah, walaupun tidak ada kemampuan finansial maka anak tersebut akan tetap diperbolehkan

---

<sup>2</sup> *Ibid.*



menuntut ilmu di Pondok Pesantren ini. Bersamaan dengan tahun itu juga (1999) Yayasan Ikhwan dengan Pondok Pesantrennya lagi-lagi mengembangkan lingkup pendidikan dan objek dakwahnya dengan membuka satu tingkat lembaga pendidikan SLTA yang diberi nama SMU Pondok Pesantren Al-Musliniun (Sekarang SMA) yang baru pada tahun 2001 mendapat SIO (Surat Izin Operasional) dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pelalawan, saat ini sudah memiliki dua jurusan IPA dan IPS.<sup>3</sup>

Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Muslimun, pada tahun 2004 dibuka Lembaga Pendidikan pra sekolah yang disebut dengan Taman Kanak-Kanak Islam (Sekarang bernama Raudhatul Athfal) Al-Muslimun, dengan jumlah murid tahun pertama terdaftar 30 Orang dan pada akhir tahun ditamatkan 24 orang.

## 2. Keadaan Guru

**Tabel. IV.1 Keadaan Pegawai dan Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Muslimun Seikijang T.A.201 12012**

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan	Bid. Study
1	KH.Usman Dalimunthe	Pimpinan	Pondok Pesantren	Praktek Ibadah
2	Yahya, S. Ag	Kepsek	S I UIN Jogja	B. Arab
3	Nurbaya, MA	Bendahara	S 2 UIN Suska	B. Inggris
4	Abdul Rahmad, S.S	Waksis & Humas	S 1 USU Medan	B. Inggris
5	Eva Susanti, S.Pd	Wakur dan prasarana	S1 UNRI	B.Indonesia
6	Syamsul Kamal, S.Ag	Guru	S1 UIN Suska	Syariah
7	Dewi Kusriani, S.Sos	Ka. TU	S1 USU Medan	PPKN
8	Maryam, SE	Guru	S1 UIR	Ekonomi/Sejarah
9	Deli Juniarti, S.Pd.I	Guru	S1 UIN Suska	B. Arab
10	Asmadi, S.Ag	Guru	S1 UIR	Geografi
11	Meriska Utama, S,Pd.I	Guru	S1 UIR	B.Arab/PAI
12	M. Miftah Al-Bier S. Pd	Guru	S1 UNRI	Tarbiyah Wata'lim
13	Ade Priyanto, S.Si	Guru	S1 UNRI	Kimia/Matematika

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan	Bid. Study
14	Legiawati, S.Pd	Guru	S I UNRI	Fisika
15	Sindu Karboni, SE	Guru	S1 UNRI	Sosiologi/Ekonomi
16	Siti Aminah	Guru	S 1 USU Medan	Akuntansi/Ekonomi
17	Widi Astuti, S.Pd	Guru	S 1 UNP Padang	Geografi
18	Ir. Sudirman	Guru	S 1 UIR	Biologi
19	Anggit Sucipto, S.Pd	Guru	S 1 UIN Suska	Matematika
20	Nina Nuriyanti, S.Pd	Guru	S 1 UNRI	Kimia
21	Ernawati, S.Pd	Guru	S 1 UNRI	PPKN
22	Riski Putra Rambe, S.Si	Guru	S I UNRI	Kimia/Matematika
23	<b>Tomi Eropa, S.Pd.I</b>	<b>Guru</b>	<b>S1 UIN Suska</b>	<b>Fiqih</b>
24	Musliman	Guru	S 1 UIN Suska	Komputer
25	<b>Andro Miko S. Pd.I</b>	<b>Guru</b>	<b>S 1 UIN Suska</b>	<b>Fiqih</b>

Sumber : Tata Usaha MTs Pondok Pesantren Al-Muslimun

### 3. Keadaan Sumber Daya manusia

**Tabel. IV.2 Sumber Daya Manusia Madrasah Tsanawiyah Al-Muslimun T.A. 2011-2012**

2011 - 2012			
1. Pimpinan	Nama	Jabatan	Keterangan
	KH. Usman Dalimunthe	Pimpinan	Pesantren
	Yahya, S.Ag	Kepala Sekolah	S1 UIN
	Nur Baya, M.A	Bendahara	S 2 UIN
	Eva Susanti, S.Pd	Wakur & Prasarana	S I Unri
	Abdul Rahmad, S.S	Waksis & Humas	S I USU
2.Tenaga Pengajar	Nama	Bidang Study	Keterangan
	KH. Usman Dalimunthe	Prak-tek Ibadah	Pesantren
	Syamsul Kamal, S. Ag	Syariah	S I UIN Suska
	Nurbaya, MA	B. Inggris	S2 UIN Suska
	Abdul Rahmad, S. S	B. Inggris	S I USU
	Eva Susanti, S. Pd	B. Indonesia	S1 UNRI
	Yahya, S. Ag		S1 UIN Jogja
	Dewi Kusriani, S. Sos		S I USU
	Maryam, SE		S UIR
	Deli Juniarti, S. Pd. I	B. Arab/PAI	S I UIN Suska
	Asmadi, S.Ag	Geografi	S 1 UIR
	Meriska Utama, S.Pd.I	PAI/B. Arab	S I UIR
	M. Miftah Albier, S.Pd	B. Inggris	S1 UNRI
	Ade Priyanto, S.Si	Kimia	S1 UNRI
	Legiawati, S.Pd	Fisika	S I UNRI
	Sindu Karboni, SE	Sosiologi/Ekonomi	S1 UNRI
	Siti Aminah	Akuntansi/Ekonomi	S I USU medan
	Willi Astuti, S.Pd	Geografi	S1 UNP Padang

	Musliman	Komputer	S I UIN Suska
	Andro Miko, S.Pd.I	Fiqih	S1 UIN Suska
	Anggit Sucipto, S.Pd	Matematika	S I UIN Suska
	Nina Nuryanti, S.Pd	Kimia	S I UNRI
	Ernawati, S.Pd	PPKN	S1 UNRI
	Tomi Eropa, S.Pd.I	Fiqih/PAI	S I UIN Suska
	Riski Putra Rambe, S.Si	Kimia	S 1 UNRI
	Sarimah	B. Indonesia	S 1 UNRI
<b>3. Admi nistrasi</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Keterang</b>
	Nurbaya, MA	Bendahara	
	Dewi Kusriani, S.Sos	Ka. Tata Usaha	S1 USU Medan
	Asmadi, S.Ag	Ka. Poskestren	S 1 UIR
<b>4. Pustakawan</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Keterang</b>
	Legiawati, S.Pd	Ka. Pustaka	
	Paid Hasain	Pustakawan	
	Jannah Marisa	Pustakawan	
<b>5. Labor</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Keterangan</b>
	Musli	Ka. Labkom	
<b>6. Siswa</b>	<b>Kelas VII</b>	<b>Kelas VIII</b>	<b>Kelas IX</b>
Laki-laki	22	19	41
Perempuan	15	17	32
Jumlah	16	15	31
<b>Total</b>	104		

*Sumber : Tata Usaha MTs Pondok Pesantren Al-Muslimun*

#### 4. Keadaan Siswa

**Tabel. IV.3 Jumlah Siswa Madrasah Tasanawiyah Al-Muslimun  
Seikijang T.A. 2011-2012**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	22	19	41
2	II	15	17	32
3	III	16	15	31
Jumlah		53	51	104

*Sumber : Tata Usaha MTs Pondok Pesantren Al-Muslimun.*

## 5. Sarana dan Prasarana

**Tabel. IV.4 Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Al-Musliman Seikijang T.A 2011-2012**

Jenis Ruang	Jumlah (Ruang)	Luas (M <sup>2</sup> )	Kondisi Ruang (Jumlah Ruang)			KET.
			B	RR	RB	
R.Teori	1 2 Unit	768 M <sup>2</sup>	10			
R.Praktek	-		-			
Laboratorium	-					
Perpustakaan-Aan	1 Unit	64 M <sup>2</sup>	I			
R.Praktek Jahit	1 Unit	64 M <sup>2</sup>			I	
R.Praktek Komputer	1 Unit	32 M <sup>2</sup>		i	-	
R.Praktek Bahasa	-					
Asrama	10 Unit	640 M <sup>2</sup>	-	-	-	
Perumahan Guru & Pegawai	10 Unit	192 M <sup>2</sup>	2	6	2	
Mesjid	1 Unit	144 M <sup>2</sup>	-	I	-	
Mushalla	1 Unit	64 M <sup>2</sup>		I		R. Kelas
Lapangan	1 Unit					
Gedung Serba Guna	-		-		-	
Mck	12 Unit	48M <sup>2</sup>	6		6	

*Sumber : Tata Usaha MTs Pondok Pesantren Al-Muslimun*

## 6. Kurikulum

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujaun pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan kebutuhan pembangunan nasional perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi serta kesenian sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.<sup>4</sup>

Madrasah Tsanawiyah Al-Muslimun menggunakan KTSP 2006 yang diselenggarakan pada setiap kelas. Mata pelajarannya sebagai mana yang berlaku pada kurikulum tingkat satuan pendidikan. Adapun mata pelajaran Muatan Lokalnya ialah Kaligrafi sedangkan pengembangan diri dan

<sup>4</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UURI No.2 Tahun 1989 dan Peraturan Pelaksanaannya

ekstrakurikulernya ialah pramuka dan muhadharah. Untuk lebih jelas kurikulum Madrasah Tsanawiyah Al-Muslimun dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel. IV.5 Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun T.A.201 12012**

NO	Kurikulum	Alokasi Waktu		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
<b>A</b>	<b>Mata Pelajaran</b>			
1	Akidah Ahklak	2	2	2
2	Al- Qur'an Hadits	2	2	2
3	Fiqih	2	2	2
4	SKI	2	2	2
5	B.Arab	4	4	4
6	Bahasa Inggris	4	4	4
7	MTK	4	4	4
8	IPA	4	4	4
9	IPS	2	2	2
10	Penjaskes	2	2	2
11	Seni Budaya	2	2	2
12	PKn	2		2
13	TIK	2	2	2
14	Nahwu dan Shorof	4	4	4
<b>B</b>	<b>Muatan Lokal</b>			
1	Arab Melayu	2	2	2
2	Kaligrafi	2	2	2
<b>C</b>	<b>Pengembangan Diri dan Esktra</b>	2	2	2
1	<b>Pramuka</b>	2	2	2

*Sumber: Diambil dari dokumen Madrasah tsanawiyah Al-Muslimun Kab.Pelalawan*

## 7. Visi dan Misi Mdarasah Tsanawiyah Al-Muslimun

Visi : Terwujudnya Mdarasah Tsanawiyah Al-Muslimun Sebagai Lembaga Pendidikan yang berkuwalitas, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Misi : a. Mewujutkan sekolah yang berprestasi  
 b. Menjadikan siswa yang berakhlak dan berbudi pekerti yang mulia  
 c. Siswa yang berkwalitas untuk bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi

- d. Menjalin kerja sama yang harmonis antara Madrasah, Masyarakat, dan pemerintah

Tujuan Madrasah Tsanawiyah

- a. Menjadikan madrasah formal yang mandiri, bertaraf nasional
- b. Menjadikan Santri dan Santri Wati yang beriman dan bertaqwa.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Penggunaan Media Gambar dalam Proses Belajar Mengajar pada Bidang Studi Fiqih**

Penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar merupakan implementasi dari tahapan persiapan yang dilakukan oleh guru. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mengetahui penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan menggunakan observasi. Observasi diperoleh dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap guru bidang studi Fiqih dengan menggunakan pedoman observasi untuk menjawab indikator-indikator mengenai penggunaan media gambar dalam pembelajaran pendidikan Fiqih. Setelah data dikumpulkan melalui observasi kemudian dikualifikasikan, dan pada setiap item yang ada dalam format observasi diberi 5 alternatif pilihan, yaitu: sangat baik, baik, kurang baik, cukup baik, tidak baik dengan bobot masing-masing yaitu: 5,4,3,2, dan 1.

## a. Hasil Observasi Responden Pertama.

**Tabel IV. 6 Hasil Observasi I Pada Responden Pertama**

Hari/tanggal : Rabu, tanggal 23 Mei 2012

No	Aspek Yang Diamati	Alternatif				
		1	2	3	4	5
1	Guru menggunakan rancangan media gambar yang digunakan mempunyai rancangan yang terstruktur dengan baik .					
2	Guru menggunakan media gambar yang relevan dengan materi pelajar yang diajarkan.					
3	Guru meletakkan media gambar ditempat yang terlihat oleh seluruh siswa.					
4	Ukuran gambar dapat dilihat oleh seluruh anggota kelas.					
5	Guru menggunakan media gambar secara efektif.					
6	Guru menggunakan media gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.					
7	Format media gambar yang digunakan guru sesuai dengan pengaturan aktifitas belajar.					
8	Guru menjelaskan maksud media gambar dengan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa.					
9	Penyajian media gambar merangsang siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.					
10	Media gambar yang digunakan tidak menimbulkan kontroversi dan membahayakan.					
11	Guru menyuruh siswa kembali untuk menjelaskan di depan kelas media gambar yang telah diterangkannya.					
12	Media gambar yang digunakan mempunyai sisi menarik.					
Jumlah		41				

*Sumber : Data Hasil Observasi*

Observasi ini dilakukan pada hari Rabu, tanggal 23 Mei 2012, pada pukul 10.15-10.45 WIB. Dari hasil Observasi tersebut diperoleh skor total 41. Sedangkan skor kemungkinan tertinggi adalah 60 yang diperoleh dari (5 x 12 = 60) Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:  $P = \frac{41}{60} \times 100\% = 68,33\%$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa kemampuan guru menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar bidang studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan dikategorikan cukup baik, dengan

angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 68,33%.

**Tabel IV. 7 Hasil Observasi II Pada Responden Pertama**

Hari/tanggal : Rabu, tanggal 30 Mei 2012

No	Aspek Yang Diamati	Alternatif				
		1	2	3	4	5
1	Guru menggunakan rancangan media gambar yang digunakan mempunyai rancangan yang terstruktur dengan baik .					
2	Guru menggunakan media gambar yang relevan dengan materi pelajar yang diajarkan.					
3	Guru meletakkan media gambar ditempat yang terlihat oleh seluruh siswa.					
4	Ukuran gambar dapat dilihat oleh seluruh anggota kelas.					
5	Guru menggunakan media gambar secara efektif.					
6	Guru menggunakan media gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.					
7	Format media gambar yang digunakan guru sesuai dengan pengaturan aktifitas belajar.					
8	Guru menjelaskan maksud media gambar dengan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa.					
9	Penyajian media gambar merangsang siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.					
10	Media gambar yang digunakan tidak menimbulkan kontroversi dan membahayakan.					
11	Guru menyuruh siswa kembali untuk menjelaskan di depan kelas media gambar yang telah diterangkannya.					
12	Media gambar yang digunakan mempunyai sisi menarik.					
Jumlah		41				

Sumber : Data Hasil Observasi

Observasi ini dilakukan pada hari Rabu, tanggal 30 Mei 2012, pada pukul 10.15-10.45 WIB. Dari hasil Observasi tersebut diperoleh skor total 41. Sedangkan skor kemungkinan tertinggi adalah 60 yang diperoleh dari (5 x 12 = 60) Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:  $P = \frac{41}{60} \times 100\% = 68,33\%$



Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa kemampuan guru menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar bidang studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan dikategorikan cukup baik, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 68,33%

**Tabel IV. 8 Hasil Observasi III Pada Responden Pertama**  
 Hari/tanggal : Rabu, tanggal 6 Juni 2012

No	Aspek Yang Diamati	Alternatif				
		1	2	3	4	5
1	Guru menggunakan rancangan media gambar yang digunakan mempunyai rancangan yang terstruktur dengan baik .					
2	Guru menggunakan media gambar yang relevan dengan materi pelajar yang diajarkan.					
3	Guru meletakkan media gambar ditempat yang terlihat oleh seluruh siswa.					
4	Ukuran gambar dapat dilihat oleh seluruh anggota kelas.					
5	Guru menggunakan media gambar secara efektif.					
6	Guru menggunakan media gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.					
7	Format media gambar yang digunakan guru sesuai dengan pengaturan aktifitas belajar.					
8	Guru menjelaskan maksud media gambar dengan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa.					
9	Penyajian media gambar merangsang siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.					
10	Media gambar yang digunakan tidak menimbulkan kontroversi dan membahayakan.					
11	Guru menyuruh siswa kembali untuk menjelaskan di depan kelas media gambar yang telah diterangkannya.					
12	Media gambar yang digunakan mempunyai sisi menarik.					
Jumlah		40				

Sumber : Data Hasil Observasi

Observasi ini dilakukan pada hari Rabu, tanggal 6 Juni 2012, pada pukul 10.15-10.45 WIB. Dari hasil Observasi tersebut diperoleh skor total 40. Sedangkan skor kemungkinan tertinggi adalah 60 yang diperoleh dari (5

x 12 = 60) Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke dalam

$$\text{rumus: } P = \frac{40}{60} \times 100\% = 66,67\%$$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa kemampuan guru menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar bidang studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan dikategorikan cukup baik, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 66,67%

**Tabel IV. 9 Hasil Observasi IV Pada Responden Pertama**

Hari/tanggal : Rabu, tanggal 11 Juli 2012

No	Aspek Yang Diamati	Alternatif				
		1	2	3	4	5
1	Guru menggunakan rancangan media gambar yang digunakan mempunyai rancangan yang terstruktur dengan baik					
2	Guru menggunakan media gambar yang relevan dengan materi pelajar yang diajarkan.					
3	Guru meletakkan media gambar ditempat yang terlihat oleh seluruh siswa.					
4	Ukuran gambar dapat dilihat oleh seluruh anggota kelas.					
5	Guru menggunakan media gambar secara efektif.					
6	Guru menggunakan media gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.					
7	Format media gambar yang digunakan guru sesuai dengan pengaturan aktifitas belajar.					
8	Guru menjelaskan maksud media gambar dengan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa.					
9	Penyajian media gambar merangsang siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.					
10	Media gambar yang digunakan tidak menimbulkan kontroversi dan membahayakan.					
11	Guru menyuruh siswa kembali untuk menjelaskan di depan kelas media gambar yang telah diterangkannya.					
12	Media gambar yang digunakan mempunyai sisi menarik.					
Jumlah		40				

Sumber : Data Hasil Observasi

Observasi ini dilakukan pada hari Rabu, tanggal 11 Juli 2012, pada pukul 10.15-10.45 WIB. Dari hasil Observasi tersebut diperoleh skor total 40. Sedangkan skor kemungkinan tertinggi adalah 60 yang diperoleh dari (5

x 12 = 60) Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke dalam

$$\text{rumus: } P = \frac{40}{60} \times 100\% = 66,67\%$$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa kemampuan guru menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar bidang studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan dikategorikan cukup baik, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 66,67%

**Tabel IV. 10 Hasil Observasi V Pada Responden Pertama**

Hari/tanggal : Rabu, tanggal 25 Juli 2012

No	Aspek Yang Diamati	Alternatif				
		1	2	3	4	5
1	Guru menggunakan rancangan media gambar yang digunakan mempunyai rancangan yang terstruktur dengan baik .					
2	Guru menggunakan media gambar yang relevan dengan materi pelajar yang diajarkan.					
3	Guru meletakkan media gambar ditempat yang terlihat oleh seluruh siswa.					
4	Ukuran gambar dapat dilihat oleh seluruh anggota kelas.					
5	Guru menggunakan media gambar secara efektif.					
6	Guru menggunakan media gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.					
7	Format media gambar yang digunakan guru sesuai dengan pengaturan aktifitas belajar.					
8	Guru menjelaskan maksud media gambar dengan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa.					
9	Penyajian media gambar merangsang siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.					
10	Media gambar yang digunakan tidak menimbulkan kontroversi dan membahayakan.					
11	Guru menyuruh siswa kembali untuk menjelaskan di depan kelas media gambar yang telah diterangkannya.					
12	Media gambar yang digunakan mempunyai sisi menarik.					
Jumlah		40				

Sumber : Data Hasil Observasi

Observasi ini dilakukan pada hari Rabu, tanggalAgust 25 Juli 2012, pada pukul 10.15-10.45 WIB. Dari hasil Observasi tersebut diperoleh skor total 40. Sedangkan skor kemungkinan tertinggi adalah 60 yang diperoleh

dari ( $5 \times 12 = 60$ ) Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke

dalam rumus:  $P = \frac{40}{60} \times 100\% = 66,67\%$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa kemampuan guru menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar bidang studi Fiqih di MTs Pondok Pesantren Al-Muslimun kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan dikategorikan cukup baik, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 68,33%

**b. Hasil Observasi Responden Kedua.**

**Tabel IV. 11 Hasil Observasi I Pada Responden Kedua**

Hari/tanggal : Kamis, tanggal 24 Mei 2012

No	Aspek Yang Diamati	Alternatif				
		1	2	3	4	5
1	Guru menggunakan rancangan media gambar yang digunakan mempunyai rancangan yang terstruktur dengan baik .					
2	Guru menggunakan media gambar yang relevan dengan materi pelajar yang diajarkan.					
3	Guru meletakkan media gambar ditempat yang terlihat oleh seluruh siswa.					
4	Ukuran gambar dapat dilihat oleh seluruh anggota kelas.					
5	Guru menggunakan media gambar secara efektif.					
6	Guru menggunakan media gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.					
7	Format media gambar yang digunakan guru sesuai dengan pengaturan aktifitas belajar.					
8	Guru menjelaskan maksud media gambar dengan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa.					
9	Penyajian media gambar merangsang siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.					
10	Media gambar yang digunakan tidak menimbulkan kontroversi dan membahayakan.					
11	Guru menyuruh siswa kembali untuk menjelaskan di depan kelas media gambar yang telah diterangkannya.					
12	Media gambar yang digunakan mempunyai sisi menarik.					
Jumlah		43				

Sumber : Data Hasil Observasi

Observasi ini dilakukan pada hari Kamis, tanggal 24 Mei 2012, pada pukul 10.15-10.45 WIB. Dari hasil Observasi tersebut diperoleh skor total 43. Sedangkan skor kemungkinan tertinggi adalah 60 yang diperoleh dari (5

x 12 = 60) Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke dalam

$$\text{rumus: } P = \frac{43}{60} \times 100\% = 71,67\%.$$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa kemampuan guru menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar bidang studi Fiqih di MTs Pondok Pesantren Al-Muslimun kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan dikategorikan cukup baik, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 71,67%.

**Tabel IV. 12 Hasil Observasi II Pada Responden Kedua**

Hari/tanggal : Kamis, tanggal 31 Mei 2012

No	Aspek Yang Diamati	Alternatif				
		1	2	3	4	5
1	Guru menggunakan rancangan media gambar yang digunakan mempunyai rancangan yang terstruktur dengan baik					
2	Guru menggunakan media gambar yang relevan dengan materi pelajar yang diajarkan.					
3	Guru meletakkan media gambar ditempat yang terlihat oleh seluruh siswa.					
4	Ukuran gambar dapat dilihat oleh seluruh anggota kelas.					
5	Guru menggunakan media gambar secara efektif.					
6	Guru menggunakan media gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.					
7	Format media gambar yang digunakan guru sesuai dengan pengaturan aktifitas belajar.					
8	Guru menjelaskan maksud media gambar dengan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa.					
9	Penyajian media gambar merangsang siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.					
10	Media gambar yang digunakan tidak menimbulkan kontroversi dan membahayakan.					
11	Guru menyuruh siswa kembali untuk menjelaskan di depan kelas media gambar yang telah diterangkannya.					
12	Media gambar yang digunakan mempunyai sisi menarik.					
	Jumlah			42		

Sumber : Data Hasil Observasi

Observasi ini dilakukan pada hari Kamis, tanggal 31 Mei 2012, pada pukul 10.15-10.45 WIB. Dari hasil Observasi tersebut diperoleh skor total 42. Sedangkan skor kemungkinan tertinggi adalah 60 yang diperoleh dari (5

x 12 = 60) Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke dalam

$$\text{rumus: } P = \frac{42}{60} \times 100\% = 70,00\%$$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa kemampuan guru menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar bidang studi Fiqih di MTs Pondok Pesantren Al-Muslimun kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan dikategorikan cukup baik, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 70,00%.

**Tabel IV. 13 Hasil Observasi III Pada Responden Kedua**

Hari/tanggal : Kamis, tanggal 7 Juni 2012

No	Aspek Yang Diamati	Alternatif				
		1	2	3	4	5
1	Guru menggunakan rancangan media gambar yang digunakan mempunyai rancangan yang terstruktur dengan baik .					
2	Guru menggunakan media gambar yang relevan dengan materi pelajar yang diajarkan.					
3	Guru meletakkan media gambar ditempat yang terlihat oleh seluruh siswa.					
4	Ukuran gambar dapat dilihat oleh seluruh anggota kelas.					
5	Guru menggunakan media gambar secara efektif.					
6	Guru menggunakan media gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.					
7	Format media gambar yang digunakan guru sesuai dengan pengaturan aktifitas belajar.					
8	Guru menjelaskan maksud media gambar dengan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa.					
9	Penyajian media gambar merangsang siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.					
10	Media gambar yang digunakan tidak menimbulkan kontroversi dan membahayakan.					
11	Guru menyuruh siswa kembali untuk menjelaskan di depan kelas media gambar yang telah diterangkannya.					
12	Media gambar yang digunakan mempunyai sisi menarik.					
	Jumlah			39		

Sumber : Data Hasil Observasi

Observasi ini dilakukan pada hari Kamis, tanggal 7 Juni 2012, pada pukul 10.15-10.45 WIB. Dari hasil Observasi tersebut diperoleh skor total 39. Sedangkan skor kemungkinan tertinggi adalah 60 yang diperoleh dari (5

x 12 = 60) Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke dalam

$$\text{rumus: } P = \frac{39}{60} \times 100\% = 65,00\%$$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa kemampuan guru menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar bidang studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan dikategorikan baik, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 65,00%.

**Tabel IV. 14 Hasil Observasi IV Pada Responden Kedua**

Hari/tanggal : Kamis, tanggal 12 Juli 2012

No	Aspek Yang Diamati	Alternatif				
		1	2	3	4	5
1	Guru menggunakan rancangan media gambar yang digunakan mempunyai rancangan yang terstruktur dengan baik .					
2	Guru menggunakan media gambar yang relevan dengan materi pelajar yang diajarkan.					
3	Guru meletakkan media gambar ditempat yang terlihat oleh seluruh siswa.					
4	Ukuran gambar dapat dilihat oleh seluruh anggota kelas.					
5	Guru menggunakan media gambar secara efektif.					
6	Guru menggunakan media gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.					
7	Format media gambar yang digunakan guru sesuai dengan pengaturan aktifitas belajar.					
8	Guru menjelaskan maksud media gambar dengan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa.					
9	Penyajian media gambar merangsang siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.					
10	Media gambar yang digunakan tidak menimbulkan kontroversi dan membahayakan.					
11	Guru menyuruh siswa kembali untuk menjelaskan di depan kelas media gambar yang telah diterangkannya.					
12	Media gambar yang digunakan mempunyai sisi menarik					
	Jumlah	40				

Sumber : Data Hasil Observasi

Observasi ini dilakukan pada hari kamis, tanggal 12 Juli 2012, pada pukul 10.15-10.45 WIB. Dari hasil Observasi tersebut diperoleh skor total 40. Sedangkan skor kemungkinan tertinggi adalah 60 yang diperoleh dari (5

x 12 = 60) Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke dalam

$$\text{rumus: } P = \frac{40}{60} \times 100\% = 66,67\%$$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa kemampuan guru menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar bidang studi Fiqih di MTs Pondok Pesantren Al-Muslimun kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan dikategorikan cukup baik, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 66,67%.

**Tabel IV. 15 Hasil Observasi V Pada Responden Kedua**

Hari/tanggal : Kamis, tanggal 26 Juli 2012

No	Aspek Yang Diamati	Alternatif				
		1	2	3	4	5
1	Guru menggunakan rancangan media gambar yang digunakan mempunyai rancangan yang terstruktur dengan baik .					
2	Guru menggunakan media gambar yang relevan dengan materi pelajar yang diajarkan.					
3	Guru meletakkan media gambar ditempat yang terlihat oleh seluruh siswa.					
4	Ukuran gambar dapat dilihat oleh seluruh anggota kelas.					
5	Guru menggunakan media gambar secara efektif.					
6	Guru menggunakan media gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.					
7	Format media gambar yang digunakan guru sesuai dengan pengaturan aktifitas belajar.					
8	Guru menjelaskan maksud media gambar dengan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa.					
9	Penyajian media gambar merangsang siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.					
10	Media gambar yang digunakan tidak menimbulkan kontroversi dan membahayakan.					
11	Guru menyuruh siswa kembali untuk menjelaskan di depan kelas media gambar yang telah diterangkannya.					
12	Media gambar yang digunakan mempunyai sisi menarik					
	Jumlah	39				

Sumber : Data Hasil Observasi

Observasi ini dilakukan pada hari Kamis, tanggal 26 Juli 2012, pada pukul 10.15-10.45 WIB. Dari hasil Observasi tersebut diperoleh skor total 39. Sedangkan skor kemungkinan tertinggi adalah 60 yang diperoleh dari (5



x 12 = 60) Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke dalam

rumus:  $P = \frac{39}{60} \times 100\% = 65,00\%$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa kemampuan guru menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar bidang studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan dikategorikan cukup baik, dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator terlaksana sebesar 65,00%.

## **2. Data Hasil Wawancara**

Teknik wawancara dilakukan terhadap guru bidang studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar bidang studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun kecamatan Bandar Seikijang Kabupaten Pelalawan. Wawancara juga dilakukan terhadap beberapa siswa. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan hasil wawancara dari guru bidang studi Fiqh dan beberapa siswa.

### **a. Hasil Wawancara dengan Guru bidang studi Fiqih**

Penggunaan media gambar mempunyai tujuan untuk memperlancar tercapai tujuan pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan wawancara dengan dengan Ustadz Tomi diperoleh informasi bahwa penggunaan media gambar dapat membantu proses

belajar mengajar.<sup>5</sup> Selanjutnya Ustadz Andro menyebutkan bahwa dengan adanya media gambar siswa akan lebih memperhatikan proses belajar mengajar.<sup>6</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Arief S. Sadiman “Media gambar dapat membangkitkan keinginan dan minat-minat yang baru melalui alat atau media para siswa dan memperoleh pengalaman lebih luas dan lebih kaya, dengan demikian persepsinya akan lebih tajam dan pemahamannya menjadi akan lebih cepat, dan akan menimbulkan keinginan-keinginan serta minat baru.”<sup>7</sup> Selain itu berdasarkan wawancara peneliti dengan Ustadz Tomi juga menyebutkan bahwa penggunaan media gambar yang menarik akan memberikan suasana belajar yang lebih bervariasi dan akan mempermudah tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>8</sup>

Penggunaan media pembelajaran terutama media gambar, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, salah satu diantaranya adalah karakteristik siswa. Dengan adanya pertimbangan karakteristik siswa tentunya media yang digunakan akan berfungsi dengan baik dalam membantu kelancaran proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Berdasarkan wawancara pertanyaan yang diajukan kepada Ustadz Andro tentang apakah penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran masih layak untuk perkembangan peserta didik yaitu layak atau tidaknya media gambar bagi tingkat perkembangan dan pengalaman pada siswa

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Tomi, Rabu 23 Mei 2012, Pukul 09.00 WIB.

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Andro, Kamis 24 Mei 2012, Pukul 09.00 WIB

<sup>7</sup> Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian Pemanfaatannya, dan Pengembangannya*, Rajawali, Jakarta, 1990, h. 11.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Tomi, Rabu, 23 Mei 2012, Pukul 09.00 WIB

diperoleh informasi bahwa penggunaan media gambar masih layak untuk digunakan dalam proses belajar mengajar dengan memetingkan karaktersistik prilaku siswa.<sup>9</sup>

Media pengajaran merupakan alat untuk medemonstrasikan suatu konsep, alat, objek, kegunaan dari media yang didemonstrasikan. Oleh karena itu media khususnya media gambar merupakan alat peraga yang sangat penting dalam membantu proses belajar mengajar, serta memudahkan siswa untuk memahami dan menguasai materi yang diajarkan dengan baik dan menyenangkan. Hal ini penggunaan media gambar sangat tergantung pada perencanaan pembelajaran yang telah disusun, apakah media gambar tersebut dapat memberikan manfaat dalam memperlancar porses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Tomi diperoleh informasi bahwa media gambar yang cocok digunakan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Fiqih adalah media gambar yang memiliki bentuk yang menarik, praktis, dan yang terpenting adalah media gambar yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>10</sup> Hal ini sesuai dengan teori yang disebutkan oleh nana sudjana dan Ahmad Rifa'i tentang syarat-syarat penggunaan alat pembelajaran.<sup>11</sup> Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang lakukan dengan Ustadz Andro diperoleh inforamsi bahwa media gambar yang

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Andro, Kamis 24 Mei 2012, Pukul 09.00 WIB

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Tomi, Rabu 23 2012, Pukul 09.00 WIB

<sup>11</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Op. Cit.*, h. 2

sering digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih adalah media gambar.<sup>12</sup>

b. Hasil Wawancara dengan Beberapa siswa

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa yaitu Hafidz mengatakan dalam pembelajaran Fiqih, penggunaan media gambar yang digunakan oleh guru adalah gambar-gambar telah jadi yang langsung dibeli.<sup>13</sup> Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu penunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan adanya penggunaan media gambar tersebut juga dapat membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran, namun dengan menggunakan media gambar yang monoton juga dapat berakibat sebaliknya yaitu dapat menimbulkan kebosanan pada siswa. Menurut salah satu siswa kelas II MTs Pondok Pesantren al-Muslimun yang bernama Pujiyanto, menyebutkan bahwa dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru media gambar adalah dengan menggunakan media gambar yang difasilitasi langsung oleh pihak guru.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Latif mengatakan bahwa penggunaan media gambar dapat memberikan kemudahan dalam memahami pembelajaran, seperti penggunaan gambar tata-tata cara berwudhu, dan tata cara shalat. Media gambar tersebut dibawa oleh guru dan diletakkan di dinding pada ruangan kelas.<sup>15</sup> Berdasarkan hasil

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Andro, Kamis 24 Mei 2012 Pukul 09.00 WIB.

<sup>13</sup> Hasil Wawancara, Hafidz, Siswa kelas I MTs tanggal 6 Juni 2012 Pukul 10.50 WIB.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara, Pujiyanto, Siswa kelas II MTs tanggal 6 Juni Pukul 10.50 WIB.

<sup>15</sup> Hasil Wawancara, Latif, Siswa kelas II MTs tanggal 6 Juni Pukul 10.50 WIB.

wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar pada pembelajaran Fiqih adalah dengan meletakkan gambar-gambar tersebut pada dinding kelas dan dapat mempermudah siswa dalam memahami isi materi pelajaran.

### C. Analisis Data

#### 1. Penggunaan Media Gambar dalam Proses Pembelajaran Bidang Studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun

Setelah data dari hasil observasi yang disajikan seperti di atas, maka untuk mendiskripsikan penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran bidang studi fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun secara keseluruhan, dapat direkapitulasi data tersebut sebagai berikut:

**Tabel IV. 16 Rekapitulasi Hasil Observasi Kedua Responden**

No	Aspek yang diamti	Observasi										Jumlah	(%)
		Resonden 1					Responden 2						
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1	Guru menggunakan rancangan media gambar yang digunakan mempunyai rancangan yang terstruktur dengan baik .	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	58%
2	Guru menggunakan media gambar yang relevan dengan materi pelajar yang diajarkan.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	78%
3	Guru meletakkan media gambar ditempat yang terlihat oleh seluruh siswa.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	78%
4	Ukuran gambar dapat dilihat oleh seluruh anggota kelas.	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	33	66%
5	Guru menggunakan media gambar memiliki sisi kreatif.	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	35	70%
6	Guru menggunakan media gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	35	70%
7	Format media gambar yang digunakan guru sesuai	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	32	64 %

	dengan pengaturan aktifitas belajar.												
8	Guru menjelaskan maksud media gambar dengan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa.	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	36	72%
9	Penyajian media gambar merangsang siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	78 %
10	Media gambar yang digunakan tidak menimbulkan kontroversi dan membahayakan.	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	33	66 %
11	Guru menyuruh siswa kembali untuk menjelaskan di depan kelas media gambar yang telah diterangkannya.	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	28	56 %
12	Media gambar yang digunakan mempunyai sisi yang menarik.	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	27	54 %
	Skor total	41	41	40	40	40	43	42	39	40	39	405	

Berdasarkan hasil rekapitulasi observasi pada kedua responden sebanyak 5 kali diperoleh skor total yang diperoleh adalah 405. Sedangkan skor kemungkinan tertinggi adalah 600 yang diperoleh dari ( $50 \times 12 = 600$ ).

Penentuan persentase dicari dengan memasukkan ke dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{405}{600} \times 100\% = 67,50\%$$

Angka yang sudah dipersentasikan tersebut, selanjutnya ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kuantitatif sebagai berikut:

76-100 % (baik)

56-75 % (cukup baik)

40-55 % (kurang baik)

Dibawah 40 % (tidak baik).<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 207-208.

Jadi, dengan melihat persentase penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar bidang studi fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun adalah sebesar 67,50%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa gambaran penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar bidang studi fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun tergolong dalam kategori “cukup baik” karena berada pada persentase 56-75%.

## **2. Analisis data Faktor–faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Gambar Dalam Proses Belajar Mengajar Bidang Studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar bidang studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun yaitu:<sup>17</sup>

### **a. Kompetensi yang dimiliki oleh guru**

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang dilakukan oleh guru bidang studi memiliki latar belakang pendidikan strata satu dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan jurusan pendidikan agama Islam yaitu bapak Andro Miko, S.Pd.I., dan Tomi Eropa, S.Pd.I., yang juga dari tamatan yang sama. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dan Observasi dengan Kepala Sekolah dan Guru Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun Bandar Seikijang, 02 Agustus 2012, Pukul 08 WIB.

penggunaan media gambar yang dilakukan oleh guru fiqih dapat membantu proses penyampaian isi materi pelajaran serta guru juga terlihat dapat memanfaatkan media gambar pada saat kegiatan proses belajar mengajar. Penggunaan media gambar yang dilakukan pada pembelajaran tidak terlepas dari kompetensi yang dimiliki oleh guru

b. Faktor kepraktisan dalam menggunakan media gambar tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa penggunaan media gambar yang dilakukan guru disebabkan adanya kemudahan dalam menggunakan media tersebut, guru menyatakan bahwa menggunakan media gambar adalah salah satu media yang termasuk praktis untuk digunakan dan tidak membutuhkan biaya yang banyak untuk menyediakan media tersebut selain itu dengan menggunakan media gambar dapat mempermudah penyampaian isi materi pelajaran dikarenakan penggambaran yang ditampilkan melalui gambar tersebut adalah bentuk visual yang dapat dilihat langsung oleh peserta didik. Faktor kepraktisan inilah yang menyebabkan penggunaan media gambar digunakan dalam kelas.

c. Kelayakan peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terlihat bahwa media yang digunakan tergolong tidak membahayakan dan tidak menimbulkan kontroversi terhadap pembelajaran. sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar yang digunakan oleh guru juga



dipengaruhi oleh kelayakan peserta didik. Kelayakan peserta didik dalam hal ini adalah kesesuaian media gambar yang akan digunakan.

- d. Kelayakan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, cocok tidaknya dengan strategi pelajaran yang telah direncanakan.

Berdasarkan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan menggunakan media gambar, juga diperoleh bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru fiqih juga menggunakan metode demonstrasi. Kecocokan strategi dengan penggunaan media dapat memfasilitasi penyampaian pembelajaran secara efektif.

- e. Perilaku pendidik dan tingkat keterampilannya.

Kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran juga tergantung pada keterampilan guru. Tingkat keterampilan dalam hal ini termasuk kompetensi guru seperti tingkat pengetahuan dan pengalaman guru.

- f. Keikutsertaan dalam berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah.

Pendidikan dan pelatihan dalam jabatan juga perlu dilakukan. Pendidikan dan pelatihan dalam jabatan seharusnya dilakukan dengan melibatkan semua pemangku kepentingan pendidikan, tidak hanya guru saja. Dengan demikian semua guru, khususnya guru fiqih akan mendapatkan dukungan semua pihak untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

g. Tingkat kesejahteraan guru.

Komitmen pemerintah baik pusat maupun daerah terhadap penyelenggaraan pendidikan juga sangat diperlukan. Dukungan tersebut baik dari segi peningkatan anggaran dana pendidikan maupun komitmen dalam melaksanakan berbagai pembaharuan dalam bidang pendidikan. Pemerintah diharapkan menghargai kompetensi guru misalnya melalui pemberian tunjangan, namun diharapkan pemberian tunjangan tersebut harus didasarkan pada hasil uji kompetensi guru.

h. Kesadaran akan kewajiban dan panggilan hati nurani.

Kesadaran akan kewajiban dan panggilan hati nurani merupakan faktor yang paling penting bagi seorang guru, khususnya guru fiqih. Karena guru semacam ini akan selalu meningkatkan kinerjanya, melalui berbagai upaya yang kadang kala harus meninggalkan kepentingan pribadinya. Dengan kesadaran ini guru akan memiliki kreativitas tinggi dalam mengatasi berbagai keterbatasan dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

i. Peran serta masyarakat.

Peran serta masyarakat yang dimaksud yaitu dalam hal penyelenggaraan pendidikan, peningkatan kompetensi guru sangat dituntut. Gerakan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan harus melibatkan partisipasi masyarakat dan pelaksana sekolah, berbasis keunggulan dan transparan. Peran serta masyarakat tersebut mencakup

pengambilan keputusan, pemantauan, evaluasi, akuntabilitas, dan tidak kalah pentingnya dalam hal pendanaan.

j. Ketersediaan sarana dan media pembelajaran gambar.

Dalam pelaksanaan pendidikan, faktor sarana dan prasarana merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya. Kelengkapan sarana dan prasarana dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan. Agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, maka hendaknya sarana dan prasarana harus lengkap untuk menunjang proses pendidikan yang lebih baik dan bermutu.

k. Kepemimpinan kepala sekolah.

Kepemimpinan dan peran kepala sekolah memiliki andil yang cukup besar dalam mendorong dan meningkatkan kompetensi guru, khususnya guru fiqih dalam menggunakan media gambar. Kepala sekolah hendaknya menunjukkan rasa tanggung jawab bersama dalam penyediaan media media pembelajaran khususnya media gambar yang digunakan oleh guru fiqih dan selalu memberikan keteladanan dalam melaksanakan tugas.

l. Kegiatan pembinaan yang dilakukan.

Walaupun sistem pendidikan yang dicanangkan sekarang bersifat desentralisasi, namun pembinaan dan pengawasan masih sangat diperlukan. Pembinaan dan pengawasan yang dilakukan tidak hanya dari segi teknis tetapi juga harus meliputi substansi. Pembinaan dan

pengawasan perlu dilakukan dengan menggunakan monitoring dan evaluasi secara komprehensif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut terlihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar bidang studi fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal yaitu sebagai berikut:

a. Faktor internal

- 1) Kompetensi yang dimiliki oleh guru
- 2) Kemampuan guru untuk menggunakan media tersebut dalam pembelajaran
- 3) Pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang menggunakan metode demonstrasi
- 4) Kesadaran akan kewajiban dan panggilan hati nurani

b. Faktor eksternal.

- 1) Faktor kepraktisan.
- 2) Keikutsertaan dalam berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah.
- 3) Kelayakan peserta didik dalam hal ini adalah kesesuaian media gambar yang akan digunakan. Media yang digunakan tergolong tidak membahayakan dan tidak menimbulkan kontroversi terhadap pembelajaran.
- 4) Tingkat kesejahteraan guru.
- 5) Peran serta masyarakat.

- 6) Ketersediaan sarana dan media pembelajaran gambar.
- 7) Kepemimpinan kepala sekolah.
- 8) Kegiatan pembinaan yang dilakukan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar bidang studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun tergolong dalam kategori cukup baik dengan persentase 67,50%, persentase ini terletak pada rentang 56-75% dengan kategori “cukup baik”.
2. Faktor yang mempengaruhi penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar bidang studi fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Muslimun sebagai berikut:
  - a. Faktor internal
    - 1) Adanya faktor kompetensi yang dimiliki oleh guru
    - 2) Adanya kemampuan guru untuk menggunakan media tersebut dalam pembelajaran
    - 3) Adanya pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan metode demonstrasi
    - 4) Kesadaran akan kewajiban dan panggilan hati nurani
  - b. Faktor eksternal.
    - 1) Faktor kepraktisan.

- 2) Keikutsertaan dalam berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah.
- 3) Kelayakan peserta didik dalam hal ini adalah kesesuaian media gambar yang akan digunakan. Media yang digunakan tergolong tidak membahayakan dan tidak menimbulkan kontroversi terhadap pembelajaran.
- 4) Tingkat kesejahteraan guru.
- 5) Peran serta masyarakat.
- 6) Ketersediaan sarana dan media pembelajaran gambar.
- 7) Kepemimpinan kepala sekolah.
- 8) Kegiatan pembinaan yang dilakukan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil tersebut penulis memberikan beberapa saran yang terkait dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan pembinaannya terhadap guru mata pelajaran fiqh maupun materi Pendidikan Agama Islam lainnya supaya lebih meningkatkan kinerjanya kemudian menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
2. Guru agama Islam, khususnya guru bidang studi Fiqh hendaknya dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara maksimal.
3. Kepada siswa agar memanfaatkan waktu dan tempat yang telah disediakan pihak sekolah dengan sebaik-baiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan & Pengajaran*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Agus Sujanto, *Bimbingan Kearsah Belajar Sukses*, Surabaya: Aksara Baru, 1991.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Arief S. Sudiman, *Media Pendidikan Pengertian Pemanfaatannya, dan Pengembangannya*, Jakarta: Rajawali, 1990.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003.
- Agus Hidayatullah, *Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Perkata, Terjemah Inggris*, Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2012.
- Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Jalalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2003.
- Kadar M. Yusup, *Tafsir Tarbawi*, Pekanbaru: Zanafra Bublising, 2011.
- Mahfud Salahuddin dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1987.
- Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Amami, 2004.
- Muhammad Hariwijaya dan Triton, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Sekripsi*, Jakarta: Tugu Publisher, 2008.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru, 1991
- Nana Syadih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nuvenridel, *Landasan Teoritis Penggunaan Media Gambar Menurut Islam*, [online] tersedia: <http://nuvenridel.wordpress.com/2001/07/17/landasan-teoritis-penggunaan-media-gambar-menurut-islam.html> [2 Oktober 2012]



Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: PT. Citra Aditiya Bakti, 1994.

\_\_\_\_\_, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana 2010, h. 168.

Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Zuhairini, Abdul Ghofur dan Slamet, As, Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1980.